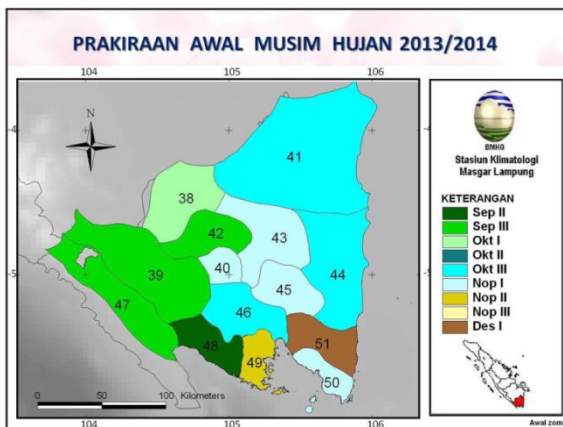


# MUSIM HUJAN TIBA, PERSIAPKANLAH DIRI KITA

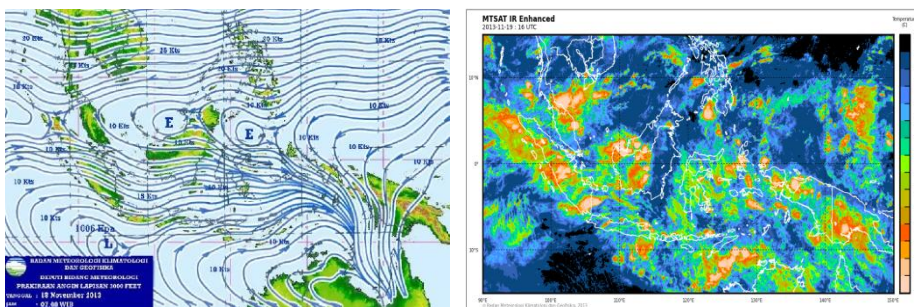
Oleh : Rahmat Subekti  
Prakirawan BMKG Lampung

Sudahkah kita siap menghadapi musim hujan? Hujan memiliki banyak manfaat, tapi juga dapat menimbulkan bahaya bila kita lengah. Memasuki bulan November tahun 2013, secara umum sebagian besar wilayah di Indonesia bagian barat telah memasuki musim hujan. Begitu juga dengan Provinsi Lampung, memasuki awal minggu kedua bulan ini, hujan mulai mengguyur secara merata di hampir sebagian besar wilayah Lampung. Berdasarkan prakiraan Awal Musim Hujan 2013/2014 yang telah dibuat oleh Stasiun Klimatologi Masgar, BMKG Lampung, menunjukkan waktu awal musim hujan wilayah Lampung rata – rata telah masuk pada bulan Oktober – November 2013.



Sumber : Stasiun Klimatologi Masgar, BMKG Lampung.

Ditinjau dari dinamika atmosferinya, Lampung merupakan salah satu daerah di Indonesia yang kondisi cuacanya secara dominan dipengaruhi oleh Sirkulasi Monsun Asia – Australia. Pada bulan November 2013, aktivitas Monsun Asia yang membawa banyak uap air terpantau telah aktif memasuki wilayah Indonesia, yang menyebabkan sebagian besar wilayah Indonesia bagian barat memasuki musim hujan, diantaranya Provinsi Lampung. Pada musim hujan, hujan dapat turun pada pagi/siang/sore/juga malam hari dengan durasi waktu yang cukup lama yaitu bisa mencapai 2 jam atau lebih seperti halnya hujan yang terjadi di sebagian besar wilayah Lampung beberapa hari ini.



Gambar: Streamline dan Citra Satelit cuaca di bulan November 2013, menunjukkan Monsun Asia pada peredaran udara telah aktif.

## Potensi Bencana di Musim Hujan

Musim hujan menyimpan potensi bencana yang dapat menimbulkan resiko kerugian harta bahkan jiwa bila kita lengah atau tidak siap. Ada dua faktor utama yang dapat menimbulkan potensi bencana ini yaitu faktor alami dan faktor yang diakibatkan oleh tindakan manusia. Diantara faktor alami adalah intensitas curah hujan yang tinggi, durasi waktu turunnya hujan yang lama, angin yang bertiup

kencang, dan petir. Potensi bencana yang dapat ditimbulkan dari faktor alami yaitu banjir, angin kencang, puting beliung, gelombang tinggi dan sambaran petir. Sedangkan faktor yang diakibatkan oleh tindakan manusia diantaranya membuang sampah di sungai – sungai dan saluran air, tata kota yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan, pembangunan di sekitar sungai yang sampai mengakibatkan penyempitan sungai, dan penggundulan hutan khususnya di daerah gunung/perbukitan. Dan faktor akibat tindakan manusia ini berpotensi menimbulkan bencana banjir dan tanah longsor.

### **Antisipasi Terhadap Potensi Bencana di Musim Hujan**

Dengan memperhatikan faktor – faktor potensi bencana pada musim hujan di atas, dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan antisipasi guna mengurangi resiko dampak dari bencana yang mungkin terjadi. Antisipasi ini baik untuk dilakukan oleh masyarakat dan juga berbagai pihak dengan saling bekerja sama sebagai bentuk kesiapan menghadapi musim hujan. Beberapa antisipasi yang dapat dilakukan adalah dengan membersihkan sungai – sungai dan saluran air dari sampah – sampah, menanam kembali hutan yang gundul dengan pohon – pohon, membuat daerah resapan air, memasang penangkal petir dan memangkas/mengurangi dahan pohon di sekitar rumah atau di pinggir jalan guna menghindari kemungkinan pohon tumbang.

Disamping itu, masyarakat secara umum hendaknya tanggap dengan perubahan cuaca yang signifikan di sekitarnya agar dapat terhindar dari bencana yang bisa jadi akan menimpa. Misal bila langit sudah dipenuhi awan yang gelap pekat dan terdengar suara petir, sebaiknya segera berteduh bila berada di tempat lapang, kolam renang, pantai atau di luar rumah dan segera matikan alat – alat elektronik (televisi, radio, komputer, dll). Periksa kembali kondisi rumah, khususnya rumah semi permanen, pada tiang dan atap rumah untuk waspada terhadap angin kencang atau puting beliung. Bagi para nelayan disarankan untuk menyimak informasi cuaca sebelum berlayar mencari ikan, agar terhindar dari cuaca buruk di laut. Berhati – hati ketika sedang dalam perjalanan terjadi hujan lebat karena jarak pandang berkurang dan jalan menjadi licin. Dengan antisipasi dan sikap tanggap ini semoga dapat terhindar dari bencana atau mengurangi resiko yang ditimbulkan.

Sebagaimana disebutkan pada awal tulisan ini, selain menyimpan potensi bencana, musim hujan sejatinya memiliki banyak manfaat. Bagi para petani kiranya sudah dapat siap-siap untuk bercocok tanam, kelembapan tanah di daerah Lampung sudah cukup karena sampai saat ini curah hujan kumulatif sudah mencapai > 50 mm dalam satu dasarian terakhir. Bagi petani garam dapat istirahat karena hujan sudah mulai banyak dan kelembapan udara rata-rata mencapai > 80 %. Selanjutnya ikuti layanan informasi cuaca yang diberikan oleh instansi terkait yaitu BMKG melalui website: [www.bmkg.go.id](http://www.bmkg.go.id) atau [www.stametlampung.com](http://www.stametlampung.com). Dan bila Anda memerlukan informasi lebih rinci tentang cuaca dan iklim dapat langsung menghubungi ke kantor – kantor BMKG wilayah Lampung yaitu Stasiun Meteorologi Radin Inten II di Branti untuk informasi cuaca, Stasiun Meteorologi Mairitim Panjang di kawasan Pelabuhan Panjang untuk informasi cuaca kelautan di sekitar Lampung, dan Stasiun Klimatologi di Masgar untuk informasi iklim.